

Perancangan Buku Ajar Koreologi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM

Sumiani

Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Penelitian dengan judul Perancangan Buku Ajar Koreologi bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik ini dilakukan di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM. Dari observasi awal didapat fenomena akan kebutuhan akan perangkat pembelajaran yang berjenis buku ajar pada pelaksanaan mata kuliah Koreologi di lingkungan Jurusan Seni Pertunjukan. Maka dari itu masalah penelitian difokuskan pada bagaimana rancangan buku ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik dalam mata kuliah Koreologi di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM. Metode penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian adalah R&D, menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation), yang pada penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap design. Hasil rancangan buku ajar Koreologi ini sesuai dengan prinsip-prinsip pada bidang pendidikan, terindikasi dengan adanya kesesuaian antara isi buku dengan tujuan pembelajaran, adanya kesesuaian antara metode dengan susunan materi yang disajikan yang sasarannya ke ranah kognisi, adanya kesesuaian antara susunan isi dengan silabus mata kuliah Koreologi, dan tercermin kemudahan dari uraian penjelasan yang to the point disertai rangkuman serta soal-soal latihan. Pada bidang tari khususnya teori tari terindikasi dengan adanya kesesuaian antara isi buku dengan ruang lingkup koreologi dan empat pendekatan studi tari yaitu: pendekatan sejarah, pendekatan tekstual, pendekatan kontekstual, dan pendekatan komparasi.

Kata Kunci: Perancangan, Buku Ajar, Koreologi

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting untuk pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya. Selain itu buku ajar juga disusun untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah menengah ataupun sekolah dasar. Perbedaan ada pada cara belajar yang lebih memfokuskan belajar mandiri atau *student centered learning*. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa adalah orang dewasa yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat

membedakan mana yang baik dan tidak baik bagi mereka. Disamping itu, mahasiswa juga dapat menggunakan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa.

Dosen sebagai pengajar dan pendidik di perguruan tinggi, dalam menyampaikan materi menggunakan strategi yang bervariasi yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan untuk menumbuhkan daya kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran untuk setiap pertemuan dalam menyampaikan suatu mata kuliah, yang bertujuan merangsang dan memacu kreatifitas dan kemandirian belajar mahasiswa. Pada akhirnya mahasiswa menemukan sumber belajar yang tidak hanya dari diri dosen, dan akan terbentuk pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu mengembangkan perangkat pembelajaran wajib dilakukan dosen dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Seni Pertunjukan khususnya adalah mahasiswa yang telah memilih seni sebagai suatu disiplin ilmu, bukan lagi sebagai hobi atau kesenangan semata. Sebagai konsekuensinya mereka harus mempelajari pengetahuan seni, teori seni dan konsep seni, disamping juga mengasah ketrampilan berekspresi seni. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik untuk menyangdang gelar sarjana pendidikan, harus melulusi seluruh mata kuliah dalam kurikulum yang terdiri dari 30% mata kuliah teori seni, 30% mata kuliah kependidikan, 30% mata kuliah praktek dan 10% mata kuliah dasar umum. Dari 30% mata kuliah teori seni, terdapat mata kuliah Koreologi yang bermuatan pengetahuan teori tari yang meliputi pendekatan-pendekatan dalam studi tari.

Mata kuliah Koreologi sejak tahun 2008 telah menjadi isi kurikulum Program Studi Tari Jurusan Seni Pertunjukan di Fakultas Seni dan Desain UNM, sedangkan di Program Studi Pendidikan Sendratasik ditawarkan sebagai mata kuliah pilihan peminatan bagi mahasiswa yang memilih spesifikasi tari, yang terkandung dalam kurikulum 2018. Pada kurikulum 2020 mata kuliah Koreologi menjadi mata kuliah wajib yang harus dilulusi oleh mahasiswa yang berminat drama, tari, maupun musik. Dengan keadaan seperti tersebut diatas maka perlu dilakukan perubahan isian materi pada bahan ajar yang telah ada. Hal demikian menuntut dosen membuat perangkat pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar dapat lebih efektif, dan dirasa paling cocok untuk merancang buku ajar pada mata kuliah Koreologi.

Kebutuhan akan pengetahuan tari bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik di Jurusan Seni Pertunjukan sangat signifikan, yang menunjang keluasan wawasan terhadap seni pada umumnya dan seni tari pada khususnya. Keluasan wawasan akan membantu mahasiswa dalam memilih topik dan menentukan judul skripsinya. Maka rencana penelitian dengan judul "Perancangan Buku Ajar Koreologi bagi Mahasiswa Program Studi Sendratasik di Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM" ini layak untuk ditindaklanjuti, dengan fokus penelitian tentang bagaimana rancangan

buku ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah Koreologi di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Perancangan Buku Ajar Koreologi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Perangkat pembelajaran yang akan diteliti dalam kegiatan ini menggunakan model ADDIE yaitu model yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan. Model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap desain atau perancangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang beralamat di Jalan Daeng Tata Raya Kelurahan Parangtambung Kota Makassar. Tempat tersebut dipilih karena kegiatan perkuliahan terjadi disitu, khususnya perkuliahan Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan yang melaksanakan mata kuliah Koreologi yang menjadi topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada tahap analisis ini meliputi: (1) Observasi dilakukan guna mengamati dan mencermati pelaksanaan pembelajaran, terutama terhadap pembelajaran MK Koreologi. Observasi ini dilakukan di kampus Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain UNM. (2) Dokumentasi, mencermati dokumen-dokumen pembelajaran yang berupa silabus, RPS dan bahan ajar. (3) Wawancara terhadap mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah Koreologi di lingkungan Program Studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM. Wawancara dilakukan dengan metode *indepth interview*, untuk menjangkau data tentang urgensi dilakukan perancangan buku ajar dalam mata kuliah Koreologi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap perancangan meliputi dua teknik yaitu : (1) Kajian Pustaka, untuk menjangkau data yang bersumber dari kepustakaan. Berbagai teori, konsep, dan pendapat yang relevan dengan topik penelitian atau yang berkaitan dengan pendekatan tekstual tari guna menjadi landasan perancangan. (2) Teknik kedua yaitu validasi oleh seorang validator, pakar dalam bidang teknologi pendidikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan untuk memastikan bahwa penelitian pengembangan lembar kerja perlu dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian dijadikan landasan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berkaitan

tugas-tugas materi pendekatan tekstual tari dalam mata kuliah Koreologi. Sedangkan teknik analisis data tahap perancangan adalah analisis verifikatif, yaitu analisis yang bersifat mencocokkan melalui validasi. Respon positif dari validator yang berupa saran dan masukan terhadap draf buku ajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Lubis, 2004). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.

Sekaitan dengan mata kuliah Koreologi yang belum mempunyai buku ajar sebagai pegangan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM, bahwa keberadaan buku ajar mendesak diwujudkan sebagai salah satu sumber belajar selain sumber yang lain. Perancangan buku ajar senantiasa mengacu pada unsur penting sebagaimana diungkapkan Arifin (2009) yang meliputi: (1) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang tertentu. (2) Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. (3) Buku ajar merupakan buku standar. (4) Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. (5) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.

Buku ajar Koreologi merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Sendratasik yang diwajibkan mempelajari tari dari sudut teoritisnya, selain juga pratik tari. Sebagai mahasiswa yang telah memilih seni sebagai ilmu, maka mempelajari teori tari merupakan suatu keharusan. Mata kuliah Koreologi wajib dilulusi sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu.

Perancangan buku ajar Koreologi ini mengacu pada aturan yang berlaku di lingkup Fakultas Seni dan Desain, dan berupaya menjadi buku yang standar. Sebagaimana lazimnya buku ajar, pada setiap pokok bahasan disertai rangkuman dan soal-soal latihan. Rangkuman setiap pokok bahasan dibuat dalam satu halaman, dan soal-soal latihan dibuat berdasar rangkuman dalam halaman yang sama atau berurutan. Dengan demikian membantu mahasiswa dalam memahami isi pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Sebagai buku yang wajib dibaca oleh semua mahasiswa baik yang minat utamanya non tari, maka rancangan buku ajar ini disertai gambar dan ilustrasi agar menarik.

Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, dalam hal ini buku ajar Koreologi ini terkait erat dengan aspek seni tari yang merupakan salah satu bidang seni yang harus dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik.. Sebagai buku pengetahuan tentang tari, buku rancangan ini berisi berbagai pendekatan pada studi tari, meliputi : pendekatan sejarah, pendekatan tekstual tari, pendekatan kontekstual tari, dan pendekatan komparasi tari. Isi buku ajar Koreologi dibuat berdasar pada materi ajar yang dapat dicermati pada tabel garis besar pokok bahasan. Mata kuliah lain yang mempunyai kaitan dengan keberadaan buku ajar Koreologi ini adalah mata kuliah Antropologi Seni, yang berjalan di semester berikutnya yaitu semester VI pada kurikulum tahu 2020 di Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Keterkaitan atau kebermanfaatannya terkhusus bagi mahasiswa yang minat utama tari, berpeluang mengaplikasikan pengetahuan tari yang didapat dari buku ajar Koreologi ini dalam mengerjakan tugas ketika mengamati bentuk atau struktur tari. Selain itu potensi area dalam pendekatan tekstual tari tentang perubahan, keberlanjutan, istilah-istilah lokal, etnokoreologi, dan nilai-nilai estetika menjadi alternatif dalam tugas-tugas antropologi mengobservasi tari etnik setempat.

Tabel 1. Pokok Bahasan Mata kuliah Koreologi

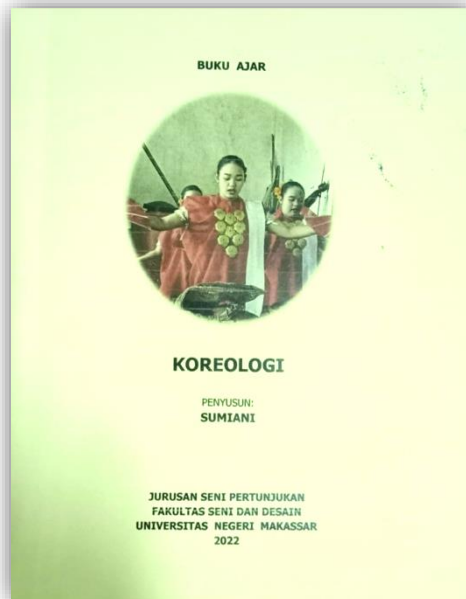
Pertem.	Pokok Bahasan	Rincian Pokok Bahasan	Waktu
I	Kontrak Perkuliahan	Kontrak Perkuliahan	100 menit
II	Ruang Lingkup Koreologi	a. Definisi Koreologi dan tari b. Taksonomi tari	150 menit
III	Pendekatan Sejarah Tari	a. Pendekatan Sinkronis b. Pendekatan Diakronis	150 menit
IV-V	Pendekatan Kontekstual Tari	a. Pengertian pendekatan kontekstual b. Multidisiplin dalam penelitian tari	300 menit
VI	Fungsi Tari	a. Kategori fungsi tari Kurath b. Kategori fungsi tari Antony Shay c. Kategori fungsi tari Soedarsono	150 menit
VII	Mid Test		150
VIII-IX	Pendekatan Tekstual Tari	a. Pengertian teks dalam tari b. Lima area pendekatan teks Perubahan, Keberlanjutan, Etnokoreografi, Kaidah-kaidah keindahan, dan peristilahan lokal	300 menit

X	Analisis koreografi	a. Pengertian Analisis	150
		b. Pengertian koreografi	menit
XI	Pencatatan Tari	a. Sejarah Pencatatan Tari	300
		b. Pencatatan system deskripsi	menit
		c. Beberapa contoh pencatatan yang pernah ada di Indonesia	
XII-XV	Sistem Notasi Tari	a. Sejarah Notasi Tari	600
		b. Notasi Laban	menit
		c. Mencatat gerak dengan Notasi Laban	
XVI	Ujian Akhir Semester		

Buku ajar pada dasarnya adalah fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik menyangkut isi substansinya maupun tentang penyajiannya. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peranan penting karena buku ajar dapat menjadi penuntun menuju pada tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi. Demikian juga buku ajar Koreologi yang dirancangan ini, yang mempunyai tujuan yang mengarah ke ranah kognisi. Kompetensi yang disasar melalui buku ajar ini adalah pemahaman tentang teori tari, agar mahasiswa bisa mengapresiasi seni tari pada tingkat yang lebih tinggi dari pada orang awam.

Selain sesuai tujuan pembelajaran, buku ajar ini menunjang suatu progam lain dalam studi mahasiswa. Buku ajar Koreologi ini berisi materi bacaan yang bersumber dari buku atau pustaka terpilih, sehingga buku ini sangat layak dijadikan referensi oleh mahasiswa ketika menyusun skripsi. Hal lain yang signifikan yaitu dengan memahami isi buku yang membahas berbagai pendekatan dalam studi tari, mahasiswa mempunyai cakrawala alternatif ketika memilih topik penelitian.

Perwajahan buku ajar Koreologi dibuat semenarik mungkin, karena wujud sebuah buku adalah indentitas buku itu sendiri yang biasanya menunjukkan tentang isinya. Rancangan buku ajar Koreologi ini didesain sederhana tetapi tetap berseni agar menarik untuk dibaca. Warna kuning dipilih agar terasa ringan dan ceria, dengan ilustrasi foto tarian Pakkarena dari kelompok Desa Kalaserena Bontonompo Gowa yang dimaksudkan sebagai representasi isi buku yaitu pengetahuan tari.



Gambar 1. Sampul Buku Ajar Koreologi desain oleh Sumiani

Isi buku dilengkapi dengan ilustrasi foto sebagai penguat informasi dari teks yang ada. Ilustrasi yang berupa foto dipilih berdasar dari teks agar mahasiswa ketika membaca mempunyai gambaran lebih jelas tentang tari yang dicontohkan. Sebagaimana terdapat pada pokok bahasan kontekstual fungsi tari, selain teks tentang kategori fungsi disajikan pula foto-foto yang merepresentasikan penyajian tari pada berbagai konteks fungsi. Selain itu pada pokok bahasan tekstual tari sub pokok bahasan analisis koreografis, disertakan lembar kerja sebagai penduan dalam mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok.

2. Pembahasan

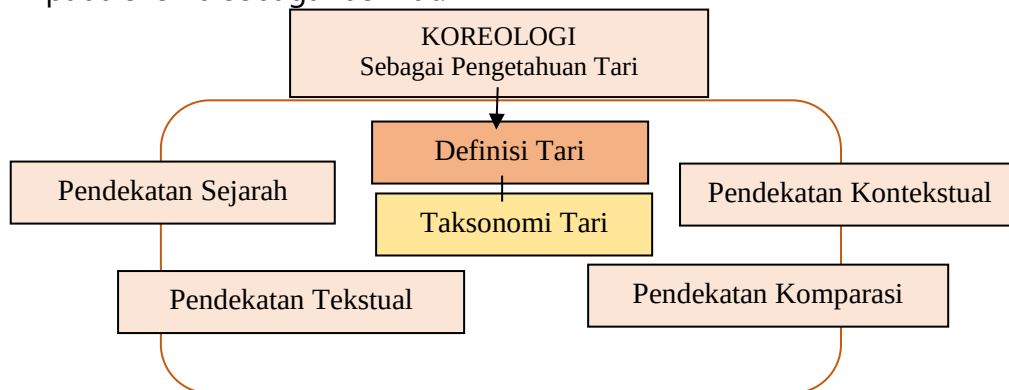
Berdasarkan dalam pedoman penulisan buku ajar dijelaskan prinsip-prinsip pembuatan buku ajar yang mesti diikuti untuk menghasilkan buku ajar yang baik, yaitu: (1). Prinsip relevansi (keterkaitan). Materi buku ajar hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian kompetensi pendidik, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai kemampuan merancang kegiatan pembelajaran (RPP), maka isi buku harus berupa hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kegiatan pembelajaran. (2) Prinsip konsistensi. Materi buku ajar hendaknya memuat bahan/pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir. (3) Prinsip kecukupan. Materi yang ditulis pada buku ajar memadai (tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan) untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau subkompetensi yang dipilih sebagai tema, baik komponen maupun uraian nya. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi yang diidentifikasi melalui peta konsep. (4) Sistematis. Buku ajar hendaknya merupakan satu kesatuan informasi yang utuh, yang terdiri atas komponen-komponen (bahasan-

bahasan) yang saling terkait dan disusun secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan buku ajar (Degeng. 2001).

Buku ajar Koreologi hasil dari penelitian ini dirancang berdasar kompetensi yang hendak dicapai, yaitu pemahaman tentang berbagai pendekatan tari dalam studi tari. Sesuai dengan prinsip relevansi (keterkaitan), yang menjelaskan bahwa materi buku ajar hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian kompetensi pendidik. Kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa setelah melulusi mata kuliah Koreologi tercermin dalam soal-soal latihan yang tercantum pada setiap akhir pokok bahasan.

Materi buku ajar Koreologi mengikuti prinsip konsistensi yang berisi atau memuat bahan atau pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir. Pembahasan pertama tentang pengertian dan ruang lingkup koreologi, lalu dilanjutkan dengan definisi tari. Materi yang membahas tentang jenis-jenis tari dilakukan dengan metode taksonomi, yang membedah tari dari sepuluh aspek tari. Materi berikutnya adalah empat pendekatan tari yaitu pendekatan sejarah, pendekatan tekstual, pendekatan kontekstual, dan pendekatan komparasi. Pembahasan tentang keempat pendekatan tersebut disertai dengan contoh-contoh karya tulis tentang tari yang menggunakan empat pendekatan tersebut.

Isi buku ajar Koreologi sesuai dengan prinsip kecukupan. Materi yang ditulis pada buku ajar Koreologi memadai dalam arti tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan, untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau subkompetensi yang dipilih sebagai tema, baik komponen maupun uraiannya. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi tentang studi tari yang diidentifikasi melalui peta konsep yang tercermin pada skema sebagai berikut.



Skema 1. Materi pada Buku Ajar Koreologi

Buku ajar Koreologi tersusun secara sistematis, agar supaya menjadi satu kesatuan informasi yang utuh. Untuk itu terdiri atas komponen-komponen (bahasan-bahasan) yang saling terkait dan disusun secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan buku ajar. Informasi tentang batasan dan ruang lingkup koreologi disajikan pada awal bahasan, agar mahasiswa mempunyai gambaran tentang hal yang akan dipelajari selanjutnya. Baru kemudian masuk ke batasan tari, jenis-jenis tari, pendekatan dalam studi tari, dan tugas-tugas yang harus dilakukan sepanjang satu

semester perkuliahan.

KESIMPULAN

Hasil rancangan buku ajar Koreologi ini sesuai dengan prinsip-prinsip pada bidang pendidikan, terindikasi dengan adanya kesesuaian antara isi buku dengan tujuan pembelajaran, adanya kesesuaian antara metode dengan susunan materi yang disajikan yang sarannya ke ranah kognisi, adanya kesesuaian antara susunan isi dengan silabus mata kuliah Koreologi, dan tercermin kemudahan dari uraian penjelasan yang *to the point*. Pada bidang tari khususnya teori tari terindikasi dengan adanya kesesuaian antara isi buku dengan ruang lingkup koreologi dan empat pendekatan studi tari yaitu: pendekatan sejarah, pendekatan tekstual, pendekatan kontekstual, dan pendekatan komparasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dan Abdul Jabar, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Bandem, I Made. 1999. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Borg, R dan Meredith, D. 1983. *Educatioan Research: An Introduction*, New York dan London: Logman .www.ugr.uaeu.ac.ae/
- Degeng, INS. 2000. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran UM
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas, 2001.
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas, 2001.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Gibbons, 2011. *Contexts of Intructional Design*. The Journal for Applied Intructional Design Volume 1 Issue 1 April 2011. [Http://www.jaid.org](http://www.jaid.org). Diakses 22 Desember 2021
- Kusumaningrum, Sih. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Kelas X". Tesis. Pascasarja UNY
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1984. *Koreografi untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Depdikbud
- Suharto, Ben. 1985. *Koreologi suatu Pengantar*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara